
**ANALISA POTENSI WISATA KAMPUNG ARAB PANJUNAN DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KOTA CIREBON****Oleh****Abdul Khalim¹, Dian Fitriyana²****¹Prodi D3 Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional****²Prodi D4 Pengelolaan Konvensi & Acara, Politeknik Pariwisata Prima Internasional****Jl. Perjuangan No.18 Kesambi Kota Cirebon, Jawa Barat****Email: khalim@polteknikparprima.ac.id, dian@polteknikparprima.ac.id****Abstrak**

Kota Cirebon merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Jawa Barat, kunjungan wisatawan ke kota Cirebon tahun 2021 mencapai 3.669.195 wisatawan, ini melebihi target 2,1 juta wisatawan. Pemerintah Kota Cirebon saat ini mulai membuka dan mengembangkan Tempat Wisata baru. Kampung Arab Panjunan merupakan salah satu objek wisata yang akan dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata yang ada di Kelurahan Panjunan Kota Cirebon. Dari temuan penelitian ini nantinya akan menjadi masukan bagi pemerintah kota Cirebon dan masyarakat pengelola kawasan wisata Kampung Arab. Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif kualitatif. Analisis potensi yang dilakukan akan dibandingkan dengan indikator pariwisata berkelanjutan yaitu pedoman The Global Sustainable Tourism Council on the GSTC Destination Criteria. Hasil dari penelitian ini, pengembangan kawasan wisata Kampung Arab bersifat Top Down yang artinya pengembangan dimulai dari kebijakan pemerintah daerah Kota Cirebon kemudian diteruskan kepada pemerintah kelurahan Panjunan dan masyarakat. Program tersebut masuk dalam kategori prioritas Pemkot Cirebon tahun 2023 dengan perkiraan biaya hingga Rp. 1,5 Milyar, sedang anggaran untuk fisik mencapai Rp. 1 miliar dan non fisik Rp. 500 juta. Dari hasil observasi peneliti, potensi wisata di kawasan Kampung Arab Panjunan cukup banyak, mulai dari wisata budaya masyarakat etnis Arab, bangunan cagar budaya Masjid Merah Panjunan, wisata kuliner, dan wisata belanja. Namun agar kawasan Wisata Kampung Arab Panjunan dapat bertahan lama dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, maka pengembangan Kawasan Wisata harus mengacu pada pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Kampung Arab; Wisata Cirebon; Potensi Wisata.

PENDAHULUAN

Kampung Arab Panjunan berada di Kelurahan Panjunan Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Dinamakan Kampung Arab tak lepas dari sejarah Cirebon sekitar abad ke-15 dulu, bangsa arab banyak berdatangan untuk berdagang ke Cirebon yang saat itu menjadi pusat ekonomi, dengan memiliki pelabuhan bernama Muara Jati.

Wilayah Panjunan dan sekitarnya menjadi sentra perdagangan dalam wilayah Cirebon, seiring berjalannya waktu bangsa asing dalam hal ini khususnya bangsa arab mulai menetap

dan membuat perkampungan, dan tidak sedikit bangsa arab ini menikahi warga lokal, maka terjadilah alkulturasi budaya. Hingga saat ini, keturunan bangsa arab masih banyak yang tinggal di Kelurahan Panjunan, hingga wilayah tersebut masih dikenal dengan sebutan kampung arab.

Kota Cirebon menjadi salah satu destinasi wisata favorit di Jawa Barat, dikutip dari Antaranews.com (30/01/2022) kunjungan wisatawan ke kota Cirebon pada tahun 2021 mencapai 3.669.195 wisatawan, hal ini melebihi target yaitu 2,1 juta wisatawan. Selain mempromosikan Daya Tarik Wisata yang

sudah ada, Pemerintah Kota Cirebon saat ini mulai membuka dan mengembangkan Daya Tarik Wisata yang baru[1].

Pemerintah kota Cirebon melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata berencana menjadikan Kelurahan Panjunan sebagai Daya Tarik Wisata. Dikutip dari merdeka.com (3/05/2022) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon menyampaikan “Ada rencana fisik atau infrastruktur dan non-fisik berupa kegiatan-kegiatan. Prosesnya kita mulai dari sekarang untuk memetakan potensi yang dimiliki warga setempat”. Dikutip dari sumber yang sama, Wakil Wali Kota Cirebon, Eti Herawati menuturkan “Kita ingin menonjolkan bahwa Cirebon juga ada perkampungan masyarakat Arab yang sudah eksis sejak dulu. Mereka memiliki kekhasan dan sangat menarik dijadikan destinasi wisata,”[1]–[3].

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini dilakukan untuk mencari potensi-potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata sehingga menjadikan kampung arab sebagai salah satu pilihan destinasi wisata dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan di Kota Cirebon.

LANDASAN TEORI

A. Kawasan Wisata

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Kawasan wisata atau Kawasan pengembangan pariwisata adalah :

“Suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut.” [4]

B. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan

maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata”. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pariwisata” tahun 1985 menyatakan bahwa daya tarik wisata atau “tourist attraction”, istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu [5], [6].

C. Potensi Wisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataannya itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Potensi wisata menurut Sukardi (1998) segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut [7], [8].

D. Pariwisata Berkelanjutan

Menurut World Tourism Organization (UNWTO) dalam Nurlisa Ginting (2016) Pariwisata berkelanjutan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat[9].

E. Indikator Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

The Global Sustainable Tourism Council dalam pedoman GSTC Destination Criteria menjelaskan Indikator Kinerja dalam pengembangan Pariwisata Berkelanjutan, dalam hal penelitian ini yang digunakan adalah Bagian atau Section C yaitu Cultural

sustainability. Dengan indikator sebagai berikut (The Global Sustainable Tourism Council, 2019)[10]:

1. C(a) Melindungi warisan budaya
 - a) Pelindungan aset budaya
Destinasi memiliki kebijakan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan mengkonservasi aset-aset budaya, termasuk bangunan warisan dan bentang-alam budaya.
 - b) Artefak budaya
Destinasi memiliki Undang-Undang yang mengatur penjualan, perdagangan, pameran, dan pemberian artefak sejarah dan arkeologi. Undang-Undang ditegakkan dan dikomunikasikan kepada publik, termasuk badan usaha pariwisata dan pengunjung.
 - c) Warisan Tak-benda
Destinasi menyokong perayaan dan pelindungan warisan budaya tak-benda, termasuk tradisi, seni, musik, bahasa, gastronomi setempat dan aspek-aspek lain tentang identitas dan kekhasan setempat. Penyajian, peniruan dan interpretasi terhadap budaya dan tradisi yang masih ada dilakukan secara hati-hati dan penuh hormat, dengan melibatkan dan memberi manfaat bagi masyarakat setempat, dan memberi pengunjung pengalaman yang otentik.
 - d) Akses tradisional
Destinasi memonitor, melindungi dan bila perlu merehabilitasi atau merestorasi akses masyarakat setempat ke situs-situs alam dan budaya.
 - e) Hak kekayaan intelektual
Destinasi memiliki sebuah sistem untuk kontribusi kepada pelindungan dan preservasi hak kekayaan intelektual masyarakat dan perorangan.
2. C(b) Mengunjungi situs budaya
 - f) Pengelolaan pengunjung pada situs budaya
Destinasi memiliki sebuah sistem untuk mengelola pengunjung didalam dan

disekitar situs-situs budaya, yang memperhitungkan karakteristik, kapasitas dan kepekaan mereka dan berupaya mengoptimalkan aliran pengunjung dan meminimumkan dampak negatif. Panduan untuk perilaku pengunjung di situs-situs dan peristiwa budaya yang sensitif disediakan bagi pengunjung, operator perjalanan dan pemandu wisata sebelum dan pada saat kunjungan.

- g) Interpretasi situs
Materi interpretasi yang akurat, menginformasikan pentingnya aspek-aspek budaya dan alam dari situs yang dikunjungi, diberikan kepada pengunjung. Informasi yang diberikan sesuai dengan budaya setempat, dikembangkan bersama dengan masyarakat tuan rumah, dan dikomunikasikan dengan jelas menggunakan bahasa yang dikuasai oleh pengunjung dan penduduk setempat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan mempergunakan model penelitian Deskriptif Kualitatif deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi awal melalui sumber premier yaitu mengunjungi lokasi penelitian dengan melakukan survey dan wawancara, kemudian dari sumber informasi sekunder yaitu mencari informasi di internet tentang lokasi objek penelitian;
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
Malakukan kajian dan mapping potensi wisata di Kelurahan Panjunan, mendata atraksi wisata
3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Secara Geografi Kelurahan Panjunan Berada di pesisir utara pulau Jawa, merupakan salah satu dari empat kelurahan yang ada di Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, memiliki luas wilayah 1.280 m², Kelurahan panjunan adalah Kelurahan terluas kedua di Kecamatan Lemahwungkuk dengan prosentase luas 19,67% dari total luas Kecamatan Lemahwungkuk yaitu 6.506 m². [11]

Gambar 1. Peta kelurahan Panjunan



B. Gambaran Responden

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, adapun responden yang akan menjadi narasumber adalah sebagai berikut:

- Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Cirebon, sebagai informan untuk kebijakan pemerintahan daerah Kota Cirebon
- Pejabat atau Pegawai Kelurahan Panjunan
- Masyarakat Kelurahan Panjunan, beberapa narasumber sebagai informan masyarakat

C. Pembahasan

1. Potensi wisata kampung Arab Panjunan

Adapun potensi wisata Kampung Arab Panjunan yang sudah peneliti inventarisir di kawasan Kelurahan Panjunan Kecamatan Lemahwungkuk:

a. Wisata Budaya

1) Budaya Masyarakat Etnik Arab

Pada masa kedatangan Bangsa Arab pada sekitar tahun 1418 di Cirebon, selain berdagangan tujuan bangsa Arab masuk ke Cirebon yaitu

untuk menyebarkan agama Islam. Wilayah Panjunan yang merupakan Pelabuhan di Cirebon menjadi sentra perdagangan dan tempat tinggal etnis pendatang, bangsa arab menetap dan berkeluarga di Wilayah Panjunan, hingga saat ini wilayah tersebut masih didominasi warga keturunan Arab. Kebudayaan etnis arab masih cukup kental mulai dari kegiatan masyarakat seperti hajatan, bahasa hingga kuliner khas masih terjaga.

Kekhasan budaya ini merupakan bagian dari warisan budaya tak benda yang harus tetap terjaga dan dilindungi. Dikutip dari travel.detik.com, Bapak Zaki Mubarak ketua RW 5 menjelaskan warga keturunan Arab di Panjunan masih aktif melakukan silaturahmi, sedikitnya ada dua komunitas yang masih aktif yakni Habaib dan Al Irsyad. "Golongan Habaib sama golongan Syekh, tapi kita tidak bentrok. Alhamdulillah akur, sampai sekarang masih aktif, seperti pengajian bulanan dan minggunya," [12].

2) Masjid Merah Panjunan

Masjid Al-Athyah atau dikenal dengan Sebutan Masjid Merah (Abang), bukti penyebaran Agama Islam di Cirebon, dibangun pada tahun 1489 M (Nur, 2006). Terletak di Jl. Panjunan No.43, Panjunan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat, Masjid Merah Panjunan memiliki potensi wisata sejarah dan rohani, masjid ini dibuka untuk umum wisatawan dapat berkunjung untuk menikmati wisata atau hanya sekedar untuk beribadah.

Masjid Merah Panjunan merupakan bangunan Cagar Budaya dengan SK Menteri Kemdikbud PM.58/PW.007/MKP/2010 pada tanggal 22-06-2010 (Kemdikbud, n.d.). Semula masjid ini dikelola oleh pihak Kesultanan Kasepuhan kemudian diserahkan kepada DKM Panjunan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Walikota Cirebon Nomor 19 Tahun 2001. Mesjid merah ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya (BCB) [13], [14].

Gambar 2. Masjid Merah Panjunan

b. Wisata Kuliner Area Kelurahan Panjunan

Kuliner menjadi daya tarik wisatawan, di wilayah kelurahan panjunan memiliki potensi wisata kuliner yang dapat menarik wisatawan, berikut diantaranya:

1) Mie Koclok Panjunan

Mie Koclok Panjunan merupakan salah satu tempat makan legendaris di Kota Cirebon. Tempat makan ini telah berdiri sejak sekitar tahun 1975. Saat ini, usaha Mie Koclok Panjunan dikelola oleh Ahmad Yakub (40), dia adalah generasi keempat dalam menjalankan usaha tersebut[15].

Gambar 3. Mie Koclok Panjunan



2) Ayam Bahagia 71

Rumah makan Ayam Bahagia 71 Ibu Hj. Sunarti berada di Jl. Bahagia No.69-71 Kelurahan Panjunan, Panjunan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon. Banyak wisatawan khususnya yang berasal dari luar kota berwisata kuliner di Ayam Goreng Bahagia. Rumah makan ini sudah ada sejak 1946[16].

Gambar 4. Ayam Bahagia 71

c. Wisata Kerajinan & Belanja

1) Pusat Oleh-oleh Haji Panjunan

Wilayah Kelurahan Panjunan terkenal juga dengan pusat oleh-oleh Haji, banyak Toko yang menjual perlengkapan dan oleh-oleh Haji. Hal ini menjadi potensi wisata bagi Kampung Arab Panjunan.

Gambar 5. Pusat Oleh-oleh haji



2) Kerajinan Gerabah Panjunan

Kelurahan Panjunan memiliki industri kerajinan Gerabah, berada dekat dengan Masjid Merah Panjunan. Kata Panjunan dalam bahasa Sunda berarti pengrajin kramik (Kamussunda.net, n.d.) Dahulu Panjunan terkenal dengan Pengrajin Kramik atau Gerabah. Bapak Zaki Mubarak ketua RW 5, di RW 5 ini dahulu merupakan tempat pembakaran hasil kerajinan. Untuk pembuatan kerajinannya, dikatakan Bapak Zaki berpusat di RW 8 Panjunan, Perajinan tanah liat pada zaman dulu didominasi oleh pribumi Cirebon. Warga Arab saat itu turut memperdagangkan tanah liat (Detik.com, 2017). Seiring waktu saat ini kerajinan gerabah mulai ditinggalkan dan hanya tersisa beberapa pengerajin[12], [17].

2. Rencana Pengembangan Wisata Kampung Arab Panjunan

Menurut Lurah Panjunan, Ibu Komalawati menjelaskan Pengembangan Pariwisata

Kampung Arab di Kelurahan Panjunan, bersifat Top Down atau dari Pemerintah Daerah Kota Cirebon ke Kelurahan. Program tersebut masuk kategori prioritas Pemda Kota Cirebon tahun 2023 (Cirebonkota.go.id, 2022). Disampaikan juga oleh Wakil Walikota Cirebon, Ibu Eti Herawati “Kita ingin menonjolkan bahwa Cirebon juga ada perkampungan masyarakat Arab yang sudah eksis sejak dulu. Mereka memiliki kekhasan dan sangat menarik dijadikan destinasi wisata” (Merdeka.com, 2022)[2], [18].

Pembangunan Kampung Arab melibatkan tiga RW, yakni di RW 4, RW 5, dan RW 8 di Kelurahan Panjunan. Menurut Bapak Alim selaku Sekertaris Lurah Kelurahan Panjunan, ketiga RW tersebut didominasi keturunan Arab, sehingga pengembangan wisata Kampung Arab di wilayah tersebut sudah tepat. Pemerintah Kota Cirebon, melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kota Cirebon berencana akan membuat wilayah khusus yaitu jalan ketiga RW yang nantinya akan dijadikan kawasan Kampung Arab. Seperti yang dipresentasikan pada Focus Group Discussion (FGD) yang diadakan oleh Disbudpar Kota Cirebon pada tanggal 10 Januari 2023, rencana kawasan Kampung Arab ini sudah digambarkan dalam Architecture Presentation pada saat FGD di Disbudpar Kota Cirebon (Disbudpar, 2022), adapun rencana dan gagasannya sebagai berikut[19]:

- a. Rencana Kerja Kawasan Kampung Arab Panjunan

Gambar 6. Rencana Kerja Kawasan Kampung Arab Panjunan

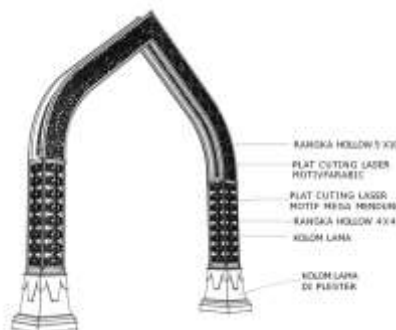


Dari gambar peta Rencana kerja kawasan kampung Arab diatas, akan dibuat beberapa fasilitas utama kawasan, yaitu: 3 Gerbang masuk dan keluar kawasan; Papan Informasi Objek wisata; Pedestrian Pusat atau jalan utama kawasan; dll.

b. Rencana Gerbang Kawasan

Gerbang kawasan akan didesain khusus dengan motif Arabic, pembuatan gerbang ini bertujuan agar kawasan Kampung Arab akan lebih menonjol dan terlihat oleh wisatawan.

Gambar 6. Ide Gerbang Kawasan





c. *Signboard & Fasilitas Pendukung*
Signboard dan desain fasilitas dibuat dengan tema ornamen arabic, memberikan kekhasan kampung Arab Panjunan.

Gambar 6. Signboard dan desain fasilitas



Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Arab di Kelurahan Panjunan ini diperkirakan akan menelan biaya hingga 1,5 M, disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, Bapak Agus Sukmanjaya “Pembangunan fisik teranggarkan Tahun 2023 kampung Arab rencana anggaran untuk fisik mencapai Rp1 miliar dan non fisik Rp500 juta. Yang bersumber APBD memang kampung arab, Baik provinsi dan pusat pasti ada bantuan, dan sekarang terbuka jejaring kepada provinsi ataupun pusat. Tahun ini belum ada dan sedang kami usahakan kedepannya” [20].

3. Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Kampung Arab Panjunan

Dalam membangun kawasan wisata Kampung Arab Panjunan, agar dapat bertahan lama serta dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, perlu menerapkan prinsip Pariwisata berkelanjutan, yaitu pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat[9].

Kampung Arab Panjunan saat ini masih dalam perencanaan dan pengembangan, baik ditingkat Pemerintah Daerah Kota Cirebon maupun kelurahan Panjunan. Dari hasil observasi peneliti, jika disandingkan dengan Indikator Kinerja dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam pedoman GSTC Destination Criteria (*The Global Sustainable Tourism Council*, 2019) Bagian atau Section C yaitu *Cultural sustainability* sebagai berikut[10]:

Table 1. Indikator Kinerja pengembangan pariwisata berkelanjutan

1. C(a) Melindungi warisan budaya	
a) Pelindungan aset budaya	Salah satu potensi wisata Kampung arab terdapat Masjid Merah Panjunan, terdaftar sebagai Cagar Budaya
b) Artefak budaya	Belum diketahui
c) Warisan Tak-benda	Budaya masyarakat Etnik Arab
d) Akses tradisional	Belum ada
e) Hak kekayaan intelektual	Belum ada
2. C(b) Mengunjungi situs budaya	
f) Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	Akan dikelola Kelompok Penggerak Wisata atau POKDARWIS dan Pemerintah kelurahan Panjunan
g) Interpretasi situs	Belum ada

Dari tabel Indikator GSTC diatas, baik pemerintah maupun masyarakat pengelola Kawasan Wisata Kampung Arab Panjunan, dapat menjadikan indikator tersebut sebagai pedoman pengembangan Pariwisata berkelanjutan di Kota Cirebon.

PENUTUP

Kesimpulan

Kawasan wisata Kampung Arab Panjunan, masih dalam pengembangan bersama oleh pemerintah Kota Cirebon, Kelurahan Panjunan maupun Kelompok Masyarakat Penggerak Pariwisata di Kelurahan Panjunan. Dari hasil pengamatan peneliti, Potensi Wisata yang ada di Kawasan Kampung Arab Panjunan sudah cukup banyak, mulai dari Wisata Budaya masyarakat etnik Arab, Bangunan cagar Budaya Masjid Merah Panjunan, Wisata Kuliner, serta wisata belanja.

Dalam rencana pengembangan Kawasan wisata Kampung Arab ini, bersifat Top Down yang berarti pengembangan bermula dari kebijakan pemerintah daerah Kota Cirebon lalu diturunkan ke pemerintah kelurahan Panjunan dan masyarakat, Program tersebut masuk kategori prioritas Pemda Kota Cirebon tahun 2023 dengan diperkirakan akan menelan biaya hingga Rp.1,5 miliar yang terdiri dari anggaran untuk fisik mencapai Rp.1 miliar dan non fisik Rp.500 juta.

Agar Kawasan Wisata Kampung Arab Panjunan dapat bertahan lama dan manfaatnya bisa dirasakan masyarakat sekitar, pengembangan Kawasan Wisata harus mengacu pada pengembangan Pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan Indikator GSTC Destination Criteria Section C yaitu Cultural sustainability Pengembangan Kawasan Kampung Arab baru memenuhi 3 Indikator yaitu (1) Pelindungan aset budaya; (2) memiliki Warisan Tak-benda; dan (3) Pengelolaan pengunjung pada situs budaya.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi wisata yang ada di kawasan Panjunan sudah cukup menjadi daya tarik wisata, namun perlu adanya tambahan atraksi wisata agar lebih menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke Kampung Arab Panjunan.

2. Perlu membuat agenda kegiatan wisata rutin baik Mingguan, Bulanan maupun Tahunan. Serta dimasukkan kedalam *Calendar Of Event* Kota Cirebon
3. Dalam pengembangan Pariwisata berkelanjutan, sebaiknya kedepan dapat memenuhi kriteria pada indikator GSTC, hal ini sangat baik agar Kawasan Wisata Kampung Arab bisa bertahan lama, tidak hanya musiman serta ditinggalkan pengunjung.
4. Penelitian ini merupakan penelitian awal, diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat memberi solusi setra masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Cirebon, Kelurahan Panjunan serta masyarakat Kelurahan Panjunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Izan, "Kunjungan wisatawan di Kota Cirebon pada 2021 capai 3,6 juta orang," *jabar.antaraneews.com*, 2022. [Online]. Available: <https://jabar.antaraneews.com/berita/354297/kunjungan-wisatawan-di-kota-cirebon-pada-2021-capai-36-juta-orang?page=all>. [Accessed: 03-Apr-2023].
- [2] Merdeka.com, "Panjunan Cirebon Siap Jadi Wisata Kampung Arab, Akan Ada Klaster Kuliner hingga Seni," 2022. [Online]. Available: <https://www.merdeka.com/jabar/panjunan-cirebon-siap-jadi-wisata-kampung-arab-akan-ada-klaster-kuliner-hingga-seni.html>.
- [3] A. Khalim and Y. Hardiyansyah, "ANALISA PENGARUH EWOM INSTAGRAM TERHADAP KEPUTUSAN KUNJUNGAN WISATA PADA ODTW DI KOTA CIREBON," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 6, pp. 1813–1820, 2021.
- [4] Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*

- tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi dan Kabupaten/Kota No Title. Jakarta: Kementerian Pariwisata RI, 2016.
- [5] Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: KEMENKUMHAM RI, 2009.
- [6] Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1985.
- [7] N. Sukardi, *Pengantar Pariwisata*. Nusa Dua: STP Nusa Dua Bali, 1998.
- [8] E. Setiawati, W. Ningsih, and A. Khalim, "Pengembangan Kawasan Pertanian sebagai Daya Tarik Wisata Gastronomi pada Era New Normal di Desa Randobawailir Kabupaten Kuningan," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 6, pp. 1821–1832, 2021.
- [9] E. Y. Nurlisa Ginting, "Penerapan Elemen Sosial Budaya Untuk Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Pada Desa Wisata di Kecamatan Pangururan," Universitas Sumatera Utara.
- [10] The Global Sustainable Tourism Council, *Kriteria Destinasi GSTC Versi 2.0*. Washington: The Global Sustainable Tourism Council, 2019.
- [11] Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, *Kecamatan Lemahwungkuk Dalam Angka 2022*. Cirebon: Badan Pusat Statistik Kota Cirebon, 2022.
- [12] Detik.com, "Begini Kisah Kampung Arab di Cirebon," 2017. [Online]. Available: <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3678984/begini-kisah-kampung-arab-di-cirebon>. [Accessed: 15-Jan-2023].
- [13] A. I. Nur, *Legenda Cirebon (Cerita Tentang Asal Usul, Tokoh dan Peristiwa)*. Cirebon: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cirebon, 2006.
- [14] Kemdikbud RI, "Data Referensi Cagar Budaya." [Online]. Available: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/kebudayaan/kode/KB000304>.
- [15] Detik.com, "Mi Koclok, Kuliner Legendaris Berkuah Kental Khas Cirebon," 2022. [Online]. Available: <https://www.detik.com/jabar/kuliner/d-6150315/mi-koclok-kuliner-legendaris-berkuah-kental-khas-cirebon>. [Accessed: 06-Jan-2023].
- [16] Cirebon.my.id, "Rumah Makan Ayam Bahagia 71 (Hj. Sunarti), Panjunan, Lemahwungkuk," 2022. [Online]. Available: <https://www.cirebonan.my.id/2021/04/rumah-makan-ayam-bahagia-71-hj-sunarti.html>. [Accessed: 03-May-2022].
- [17] Kamussunda.net., "Arti Kata Anjun." [Online]. Available: <https://www.kamussunda.net/arti/kata/anjun.html>.
- [18] Cirebonkota.go.id, "Panjunan Disiapkan Menjadi Destinasi Kampung Arab," 2022. [Online]. Available: <https://www.cirebonkota.go.id/2022/panjunan-disiapkan-menjadi-destinasi-kampung-arab/>. [Accessed: 04-Feb-2023].
- [19] Disbudpar Kota Cirebon, "Architecture Presentation Kampung Arab Panjunan Cirebon," Cirebon, 2022.
- [20] Disbudpar Kota Cirebon, "Hadirkan Pihak Terkait, Kadisbudpar Optimis Miliki Banyak Kampung Wisata," 2022. [Online]. Available: <https://disbudpar.cirebonkota.go.id/2022/06/17/hadirkan-pihak-terkait-kadisbudpar-optimis-miliki-banyak-kampung-wisata/>. [Accessed: 05-Feb-2023].

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN